

KEMANA ARAH PEREKONOMIAN INDONESIA

Jefri Herdiansyah

Dosen Tetap STIE Semarang

Abstraksi

Merosotnya kegiatan ekonomi di Eropa dan AS dipastikan akan memperlemah laju pertumbuhan ekonomi global yang berpengaruh kepada negara-negara lain. Fokus kebijakan di seluruh kawasan saat ini diarahkan pada upaya memitigasi dampak perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian domestik. Sampai saat ini dampak gejolak ekonomi global terhadap perekonomian domestik masih terbatas, namun lambat laun ekonomi kita akan terpengaruh yang akan tercermin pada kinerja ekonomi tahun 2012. Gejolak ekonomi global akan berpengaruh kepada perekonomian domestik melalui tiga jalur transmisi yaitu perdagangan, pasar keuangan, dan imported inflation.

Kata Kunci : Perekonomian, Inflasi dan Krisis

PENDAHULUAN

Arah perekonomian Indonesia pada tahun 2012 sangat tergantung dari gejolak ekonomi global yang ditandai dengan belum pulihnya ekonomi Amerika Serikat (AS) dan krisis utang di kawasan Eropa. Dana Moneter Internasional (IMF) yang semula memperkirakan pertumbuhan ekonomi global pada 2012 akan mencapai sekitar 4,5 persen, pada Oktober 2011 merevisi proyeksi itu menjadi hanya 4,0 persen. Khusus Indonesia, Institute for Development of Economic and Finance (Indef) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2012 hanya sekitar 6,1-6,3 persen. Untuk tingkat pengangguran pada 2012 diperkirakan akan sedikit turun yaitu berada pada kisaran 6,3 persen. Tingkat pengangguran dalam tiga tahun terakhir menunjukkan adanya tren penurunan dari 8,0 persen (2009), 7,3 persen (2010), 6,7 persen (2011). Namun penurunan tersebut belum cukup sepadan dengan capaian pertumbuhan ekonomi yang berada di atas 6,0 persen pada 2010 dan 2011. Sementara tingkat kemiskinan pada 2012 diperkirakan masih sebesar 11,7 persen. Data tingkat kemiskinan tiga tahun terakhir menunjukkan tren penurunan dari 14,2 persen (2009), 13,3 persen (2010), dan 12,5 persen (2011).

Mengenai inflasi, Indef memproyeksikan inflasi pada 2012 pada kisaran 4,5 - 5,5 persen. Harga pangan yang tidak terlalu bergejolak dalam beberapa bulan terakhir menyebabkan tekanan inflasi sepanjang 2011 relatif turun. Inflasi sempat meningkat seiring tingginya harga komoditas pada pasar internasional, seperti komoditas pangan dan emas. Namun pada akhir kuartal III 2011, harga komoditas turun karena bertambahnya pasokan komoditas dan kondisi perlambatan ekonomi dunia.

PEMBAHASAN

Krisis Utang

Gubernur BI Darmin Nasution menyatakan, Indonesia dapat memetik pelajaran dari krisis Eropa dan AS yang berakar dari permasalahan yang sama yaitu kecenderungan untuk berutang secara berlebihan dalam membiayai konsumsi. "Utang menjadi jalan pintas sehingga terus membesar dan menjadi beban yang mengancam kesinambungan fiskal, pola konsumsi berjalan tidak seimbang dengan kemampuan produksi sektor riil," kata Darmin. Penyelesaian krisis utang di Eropa saat ini menghadapi tantangan berat dan kompleks. Krisis utang terus meluas, tidak hanya di negara-negara "peripheral" tetapi juga mengancam negara besar seperti Italia. Merosotnya kepercayaan terhadap ekonomi Italia tercermin dari imbal hasil surat utang Pemerintah Italia berjangka enam bulan yang melonjak ke 6,5 persen dibanding akhir Oktober 2011, sementara obligasi bertenor dua bulan telah mencapai 7,8 persen. Melonjaknya imbal hasil untuk surat utang pemerintah juga terjadi pada obligasi negara Spanyol dan Prancis. Bahkan imbal hasil surat utang Pemerintah Jerman yang sebelumnya dipandang sebagai "safe instrument" juga meningkat.

Sementara itu proses pemulihan ekonomi AS pascakrisis global 2008 juga masih diliputi ketidakpastian dan berjalan di tempat, meski bank sentral The Fed berkomitmen mempertahankan suku bunga rendah sampai pertengahan 2013. "Merosotnya kegiatan ekonomi di Eropa dan AS dipastikan akan memperlemah laju pertumbuhan ekonomi global yang berpengaruh kepada negara-negara lain. Fokus kebijakan di seluruh kawasan saat ini diarahkan pada upaya memitigasi dampak perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian domestik," kata Darmin.

Bank Indonesia menempuh sejumlah langkah strategis untuk membendung risiko gejolak ekonomi global dan mengatasi rambatan pelemahan ekonomi dari kawasan Eropa dan

AS. "Sampai saat ini dampak gejolak ekonomi global terhadap perekonomian domestik masih terbatas, namun lambat laun ekonomi kita akan terpengaruh yang akan tercermin pada kinerja ekonomi tahun 2012,". Langkah strategis yang diambil BI adalah meningkatkan intensitas monitoring baik terhadap pasar keuangan maupun ketahanan perbankan dalam menghadapi gejolak pasar keuangan. Monitoring ketat terhadap kondisi likuiditas di pasar antar bank sangat penting karena krisis keuangan pada umumnya diawali dengan tekanan nilai tukar dan kekuatan likuiditas di pasar antar bank yang ditandai dengan melonjaknya suku bunga pasar.

Ketahanan Perekonomian Indonesia

Sepanjang tahun 2011, berbagai pujian mengalir ke Indonesia karena kekuatan serta ketahanan perekonomian yang masih mampu tumbuh di tengah semakin tingginya ketidakpastian ekonomi dunia. Perkembangan terbaru, lembaga peringkat Fitch Ratings menaikkan peringkat utang Indonesia ke level layak investasi (*investment grade*). Indonesia menjadi bagian penting dari sistem ekonomi Asia yang kini didaulat sebagai mesin penggerak pemulihan dan pertumbuhan ekonomi global.

Sejak terjadinya krisis keuangan dunia pada 2009, peta perekonomian dunia mengalami pergeseran. Bank Dunia memprediksi, pada 2025 mendatang, enam negara besar, yakni Brasil, China, India, Indonesia, Korea Selatan, dan Rusia, akan masuk dalam pertumbuhan ekonomi global dan sistem moneter internasional. Bahkan diperkirakan akan terbentuk kelompok ekonomi global yang baru, yakni kelompok ekonomi berkembang. Kelompok ekonomi ini akan tumbuh rata-rata 4,7 % per tahun untuk kutun waktu 2011 hingga 2025. Dari berbagai prediksi dan perkiraan kondisi ekonomi tahun depan, target pertumbuhan ekonomi 6,7 % dalam asumsi makro Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2012 cukup realistis.

Dengan gambaran proyeksi tersebut, tidak dapat dipungkiri lagi, pergerakan ekonomi Asia yang cepat sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Ekonomi Indonesia diyakini berbagai pihak akan tumbuh stabil bersama dengan India serta China yang kini menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia. Namun, 2012 diakui sebagai tahun yang berat dan penuh tantangan. Potensi perlambatan ekonomi dunia dan dampak negatif dari krisis fiskal dan utang yang diperkirakan akan merambat ke negara berkembang melalui saluran perdagangan dan sektor keuangan merupakan tantangan besar untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional. Tekanan inflasi perlu dijaga untuk menggerakkan aktivitas perekonomian. Penguatan kerja sama dalam satu kawasan juga penting untuk melindungi merambatnya perlambatan ekonomi negara maju.

Bertumpu di Kaki Sendiri

Kemandirian ekonomi domestik merupakan satu-satunya cara untuk bertahan sekaligus bangkit di tengah prediksi makin buruknya kondisi perekonomian global pada tahun 2012. Untuk menjaga stabilitas sekaligus mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional, kekuatan ekonomi dalam negeri menjadi andalan. Pengalaman Indonesia melepaskan diri dari jeratan krisis keuangan 2008 – 2009 memberikan gambaran kemandirian ekonomi nasional. Kepercayaan diri dan upaya antisipasi serta mitigasi yang disiapkan pemerintah menghadapi perlambatan ekonomi dunia terefleksi melalui kebijakan fiskal Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2012. Target-target ekonomi makro yang dirumuskan dalam APBN 2012 dinilai terlalu optimistis disaat kondisi pe ekonomian dunia belum sepenuhnya stabil.

Tingginya ketidakpastian pemulihan ekonomi global diyakini tidak bisa dihindari dan berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dengan kemampuan dan kekuatan dalam negeri, pemerintah tetap optimis mampu mencapai target-target yang telah ditetapkan bersama dengan Bank Indonesia dan DPR. Meskipun berada di tengah ancaman ketidakpastian ekonomi dunia, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan tekanan inflasi membayangi ekonomi kawasan Asia, termasuk Indonesia. Pemerintah mematok target pertumbuhan ekonomi pada level yang cukup tinggi yakni 6,3 % dengan tekanan inflasi moderat di kisaran 5,5 %.

Meskipun berpotensi terkena dampak perlambatan krisis ekonomi dunia, namun IMF (*Internasional Monetary Fund*) memandang positif kondisi perekonomian Indonesia yang bertumpu fundamental makro ekonomi yang kuat. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat didorong permintaan dalam negeri yang cukup besar, sehingga mampu meminimalisir penurunan permintaan dunia. Bank Pembangunan Asia (*Asian Development Bank*) juga berpandangan sama. ADP menilai, bukan hal yang mudah untuk mencapai target pertumbuhan yang ditetapkan pemerintah. Akselerasi pertumbuhan hanya bisa dicapai jika pemerintah mau bekerja keras dan memaksimalkan kekuatan ekonomi domestik.

Pandangan dan prediksi Bank Dunia tidak jauh berbeda. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditopang permintaan domestik yang tinggi, posisi fiskal yang kokoh, akumulasi cadangan devisa yang besar, an kinerja sektor keuangan , menempatkan posisi Indonesia relatif baik dibandingkan negara lain, sehingga menurut penilaian Bank Dunia, sejauh ini kondisi Indonesia masih mampu bertahan dari guncangan krisis global. Salah satu bentuk kemandiran

dengan mengandalkan kekuatan sendiri untuk ekspansi ekonomi terlihat melalui kebijakan fiskal berupa alokasi anggaran belanja negara yang pada 2012 menembus Rp 1.435,4 triliun. Bentuk lain menjaga stabilitas sistem ekonomi dengan kemampuan sendiri harus lahir dari pengusaha nasional. Pengusaha lokal harus mampu menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Indonesia Harus Percaya Diri Dengan Industri

Titik krisis dunia industri diyakini sudah dilewati pada 2009, saat pertumbuhannya hanya 2,16 %. Tapi kini, industri manufaktur menunjukkan tren pertumbuhan positif yang akan semakin berkibar di tahun-tahun mendatang. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat, industri nasional tumbuh 5,09 % di kuartal I/2011, lalu 6,67 % di kuartal II/2011, dan 6,98 % di kuartal III/2011. Pada kuartal terakhir tahun ini, industri diperkirakan masih akan tumbuh sekitar 6,6 – 6,7 %. Perkembangan itu membuat pemerintah optimistis, target pertumbuhan 6,5 % akan tercapai. Pemerintah juga masih optimistis industri manufaktur nasional akan tumbuh sekitar 6,75 hingga 7 % tahun 2012.

Pemerintah menargetkan jumlah tenaga kerja yang diserap di industri manufaktur nasional 2012 mencapai 8,18 juta orang. Ini belum termasuk yang diserap oleh industri berskala kecil dan nonformal. Pemerintah saat ini mengklaim telah menggelar berbagai program untuk mengamankan pasar serta menguatkan industri di dalam negeri. Langkah-langkah yang telah diambil antara lain :

- menjalankan program restrukturisasi di sejumlah sektor industri seperti tekstil dan produk tekstil (PTP), gula, dan pupuk
- penjaminan ketersediaan bahan baku yang terkait dengan pengembangan industri hulu seperti material dasar logam, kimia dasar, dan industri berbasis agro
- kualitas pelayanan publik dibenahi melalui birokrasi yang efektif, efisien dan akuntabel.
- kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga didongkrak dengan cara memfasilitasi pembangunan unit pelayanan teknis (UPT) untuk mendukung pelatihan dengan keahlian khusus dibidang industri

Tindakan-tindakan pengamanan pasar dalam negeri antara lain menerapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) wajib untuk produk-produk industri, menerapkan *trade defends* seperti *safeguard*, *antidumping*, dan *countervailing duties*, serta optimalisasi peningkatan penggunaan produk dalam negeri (P3DN). Percepatan enam kelompok industri prioritas melalui program Masterplan Percepatan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) juga diyakini

mendorong pertumbuhan industri. Enam kelompok industri yang menjadi prioritas oleh Kemenperin, yaitu :

- industri padat karya : industri TPT, alas kaki dan plastik
- industri kecil dan menengah (IKM)
- barang modal
- berbasis sumber daya alam
- pertumbuhan tinggi
- industri prioritas khusus

Pembangunan infrastruktur dan pengembangan potensi daerah. Strategi utamanya dilakukan melalui tiga hal yakni pengembangan koridor ekonomi, penguatan konektivitas nasional dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah menetapkan enam koridor ekonomi dengan masing-masing memiliki pusat pertumbuhan. Pemerintah pun menetapkan delapan program utama dengan 22 kegiatan utama di enam koridor tersebut. Untuk merealisasikan seluruh rencana pemerintah, total kebutuhan investasi Rp 4.012 triliun. Delapan program utama, yaitu :

1. Industri (aktivitas ekonomi : pengembangan industri baja, industri makanan dan minuman, industri tekstil, industri mesin dan peralatan transportasi, industri perkapalan, dan pengembangan *food estate*).
2. Pertambangan (pengembangan pengolahan nikel, pengolahan tembaga, dan pengolahan bauksit).
3. Pertanian (pengembangan kelapa sawit, dan pengembangan karet).
4. Pariwisata (aktivitas ekonomi didukung sistem pengembangan pariwisata).
5. Kelautan (pengembangan perikanan).
6. Telekomunikasi (dikembangkan untuk menopang perekonomian nasional).
7. Energi (pengembangan batu bara, pengembangan minyak dan gas).
8. Ekonomi kawasan (pengembangan metropolitan Jabodetabek, dan kawasan Jembatan Selat Sunda).

Keterbatasan kualitas serta kurangnya ketersediaan infrastruktur yang selalu menjadi alasan keengganan investor. Untuk itu pemerintah akan membangun sarana dan prasarana infrastruktur di Indonesia. Tujuannya untuk mendongkrak konektivitas antar wilayah di tanah air, sehingga dapat diharapkan strategi pengembangan pasar domestik bisa berjalan. Untuk

mendongkrak minat swasta, pemerintah berupaya memberi dukungan melalui penyelesaian masalah pembebasan tanah yang sangat dibutuhkan oleh investor. Dengan infrastruktur yang memadai untuk mendukung sektor transportasi darat, laut, dan udara, diharapkan terciptanya pasar domestik yang mandiri.

Pasar Alternatif Ekspor Indonesia Dan Ritel

Ekspor tidak lagi menjadi fokus utama pemerintah, karena memburuknya prospek ekonomi global yang mengakibatkan pertumbuhan ekspor pada 2012 melambat. Akan terjadi penurunan permintaan yang berakibat terjadinya penurunan harga produk, baik produk pertanian maupun produk industri. Produk unggulan ekspor Indonesia seperti minyak sawit, karet, batu bara, minyak, tekstil, dan produk tekstil dan lainnya diperkirakan harganya akan turun. Amerika Serikat dan Eropa yang selama ini menjadi pasar ekspor Indonesia mengalami krisis ekonomi, yang mengakibatkan turunnya permintaan ekspor ke negara-negara tersebut. Untuk itu pemerintah harus melakukan diversifikasi pasar ekspor ke negara yang masih memiliki cadangan surplus seperti India, Vietnam, Laos, dan Kamboja. Selain itu pasar alternatif seperti Amerika Selatan, Timur Tengah, Afrika, dan Eropa Timur harus terus dijajaki.

Pasar yang menjajikan dan daya beli konsumen yang kuat mendorong munculnya peritel baru di Indonesia. Ada sekitar 200 waralaba ritel asing yang diperkirakan akan masuk pada 2012. Pertumbuhan ritel nasional didongkrak oleh waralaba ritel, khususnya *minimarket* (*convenience store*). Tidak hanya peritel besar, peritel tradisional pun bermunculan menikmati pasar yang berkembang. Salah satu bidang yang diperkirakan semakin mendukung perkembangan sektor ritel adalah inovasi berupa berbelanja *online*, seperti yang dilakukan PT Lejel Home Shopping.

Kesepakatan Perdagangan Bebas (*Free Trade Agreement* /FTA) berarti potensi pengembangan pasar bagi produk-produk Indonesia. Selain itu perjanjian mengharuskan Indonesia membuka pasar selebar-lebarnya bagi mitra dagangnya. FTA adalah sebuah konsep ekonomi yang mengacu pada kesepakatan penjualan antar negara tanpa dikenai pajak ekspor atau impor ataupun hambatan perdagangan lainnya. FTA membuat hilangnya hambatan yang diterapkan pemerintah dalam perdagangan antar individu atau perusahaan-perusahaan yang berada di negara yang berbeda. Sebelum FTA diterapkan, perdagangan internasional sering dibatasi kebijakan pajak oleh negara, biaya tambahan yang diterapkan pada barang ekspor dan impor, juga regulasi nontarif pada impor barang.

Indonesia pada 20 Agustus 2007 secara formal menandatangani FTA pertama dengan Jepang, tujuannya untuk membebaskan perdagangan barang. Kemudian disusul dengan FTA ASEAN dan negara lain, yakni ASEAN dengan Korea Selatan, ASEAN dengan India, ASEAN dengan China (ASEAN China Free Trade Agreement/ACFTA) yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2010, dan yang terakhir ditandatangani ASEAN dengan Australia dan Selandia Baru. Kekhawatiran dampak buruk FTA mulai ketika ACFTA dijalankan, Indonesia mulai kebanjiran beragam produk impor China, seperti pakaian jadi, barang elektronik, mainan anak, sepatu, dan berbagai produk konsumsi lainnya. Produk ini merambah pasar tradisional, pasar kaget, kaki lima, pedagang keliling hingga ke pusat grosir dan pasar modern lainnya. Hal ini menyebabkan 20 % industri gulung tikar. Untuk mengatasi hal tersebut, harus memanfaatkan *free trade*, stop impor barang yang tidak perlu, perkuat dominasi di pasar domestik. Penguatan pasar domestik diyakini lebih aman sekaligus dapat menjaga kinerja sektor perdagangan nasional, dengan dukungan 200 juta penduduk.

Pemerintah akan melakukan efisiensi dengan pendekatan korporasi, antara lain dengan membangun konektivitas transportasi, meminimalkan biaya logistik, dan suku bunga bank. Dengan langkah ini diharapkan dapat mendongkrak daya saing produk domestik. Selain itu pemerintah juga menyiapkan seperangkat aturan untuk melindungi pasar dalam negeri.

Kemandirian Energi

Pada 2011 – 2012, kebutuhan energi dunia diperkirakan meningkat hingga 1,6 juta barel setara minyak per hari dari kebutuhan sekitar 86,7 juta barel setara minyak per hari pada 2010. Indonesia sebagai negara pengonsumsi energi dalam jumlah cukup besar. Untuk itu Indonesia mengantisipasi hal ini dengan memperkuat ketahanan energi. Tanpa dukungan pasokan energi yang mencukupi, laju pertumbuhan ekonomi nasional akan terseok. Tanpa aliran listrik yang memadai, sulit bagi industri mengembangkan kapasitasnya, apalagi berharap masuknya investor baru. Demikian pula dengan pasokan gas serta bahan baku, walaupun sumber energi tersedia, jika biaya memperolehnya terlalu tinggi, sulit berharap industri dapat bersaing dikancah global. Untuk itu pemerintah melakukan antara lain :

1. Diversifikasi sumber energi dan pola penghematan penggunaan energi.

Kebijakan penghematan khususnya BBM bersubsidi yang berlaku di Jawa – Bali mulai April 2012. Indonesia memiliki sumber daya alam (SDA) cukup besar, khususnya batubara, gas, dan panas bumi sebagai bahan bakar alternatif.

2. Perbaikan pada sisi kemampuan produksi energi nasional.

Butuh perbaikan kebijakan maupun teknis guna mendongkrak produksi minyak sesuai potensi yang masih cukup besar.

3. Kebijakan harga energi.

Kemandirian di bidang energi mungkin terjadi apabila ketergantungan akan minyak dilepas, dengan memaksimalkan energi alternatif yang dimiliki.

Perekonomian Indonesia tahun 2012 tetap menjanjikan, asal tidak terganggu bencana banjir yang sebenarnya bisa dihindari, terutama di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Banjir jangan disepelekan, bercermin dari banjir yang melanda Thailand saat ini, yang menelan korban jiwa dan menyebabkan kerugian signifikan secara ekonomi.

KESIMPULAN

Merosotnya kegiatan ekonomi di Eropa dan AS dipastikan akan memperlemah laju pertumbuhan ekonomi global yang berpengaruh kepada negara-negara lain. Fokus kebijakan di seluruh kawasan saat ini diarahkan pada upaya memitigasi dampak perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian domestik. Sampai saat ini dampak gejolak ekonomi global terhadap perekonomian domestik masih terbatas, namun lambat laun ekonomi kita akan terpengaruh yang akan tercermin pada kinerja ekonomi tahun 2012. Gejolak ekonomi global akan berpengaruh kepada perekonomian domestik melalui tiga jalur transmisi yaitu perdagangan, pasar keuangan, dan imported inflation. Beberapa hal yang harus menjadi perhatian Negara:

1. Krisis Utang
2. Ketahanan Perekonomian Indonesia
3. Bertumpu di Kaki Sendiri
4. Indonesia Harus Percaya Diri Dengan Industri
5. Pasar Alternatif Ekspor Indonesia Dan Ritel
6. Kemandirian Energi

DAFTAR PUSTAKA

Agus Salim, *Gejolak global gerus prospek ekonomi 2012*, Senin, 5 Desember 2011, 08:06 WIB, 2849 Views

Boediono, (1992), *Seri Pengantar Ilmu Ekonomi No.2: Ekonomi Makro*, Yogyakarta; BPFE UGM

Boediono, (1997), *Seri Pengantar Ilmu Ekonomi No.1: Ekonomi Mikro, Edisi II*, Cetakan ke-19, Yogyakarta: BPFE UGM (BOE)

Faried Wijaya M., (1992), *Seri Pengantar Ekonomika Makro*, Yogyakarta ; BPFE UGM

Faried Wijaya M., 1991, *Seri Pengantar Ekonomika Mikro, Edisi II*, Yogyakarta: BPFE UGM.

Bernadette Lilia Nova, *Mencoba Hoki Pasar Alternatif*, Seputar Indonesia tanggal 19 Desember 2011

_____, *FTA Pedang Bermata Dua*, Seputar Indonesia tanggal 19 Desember 2011

Sandra Karina, *Percaya Diri Dengan Industri*, Seputar Indonesia tanggal 19 Desember 2011

Wisnoe Moerti, *Indonesia Permata Asia*, Seputar Indonesia tanggal 19 Desember 2011

_____, *Bertumpu di kaki sendiri*, Seputar Indonesia tanggal 19 Desember 2011

Wisnoe Moerti Dan Nanang Wijiyanto, *Kemandirian Energi Pendukung Ekonomi*, Seputar Indonesia tanggal 19 Desember 2011

Wisnoe Moerti, *Menggantung Asa Pada MP3EI*, Seputar Indonesia tanggal 19 Desember 2011

Indef : Prospek Ekonomi 2012 Tergerus Krisis Global, Senin, 5 Desember 2011 - 10:40 · Topik: krisis-eropa

Prospek Ekonomi 2012 Menjanjikan, Sumutdaily.Com JAKARTA Senin, 5 Desember 2011 - 10:40